MENINGKATKAN KEMAMPUAN EKSPLORASI GERAK TARI KREASI BAGI SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 44 JAKARTA TIMUR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

Amirul Mustakim[1], Dwi Kusumawardani[2], Kartika Mutiara Sari[3]

[1]Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta.
[2]senitari@unj.ac.id
E-mail: [1]amirun311018@gmail.com, [2]dwikusumawardani@unj.ac.id,
[3]kartikamutiarasari@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak tari kreasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 44 Jakarta Timur. Studi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan eksplorasi gerak siswa dalam menciptakan tari kreasi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus Kurt Lewin, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas VIII E. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD meningkatkan eksplorasi gerak secara signifikan, dengan nilai rata-rata post-test meningkat sebesar 77% berdasarkan uji N-Gain, yang dikategorikan tinggi dan efektif. Model STAD mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dalam kelompok, meningkatkan kreativitas, serta memperdalam pemahaman terhadap unsur-unsur tari. Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan eksplorasi gerak tari kreasi, serta mendukung pencapaian pembelajaran berbasis kerja sama dan kreativitas dalam seni tari.

Kata kunci: Eksplorasi gerak tari, Model pembelajaran kooperatif, STAD, Siswa SMP.

Abstract

This study aims to analyze and describe the implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model in enhancing the movement exploration skills of creative dance among eighth-grade students at SMP Negeri 44 Jakarta Timur. The study was motivated by the low level of students' movement exploration skills in creating creative dance. The research employed classroom action research using Kurt Lewin's cyclical model, consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects are 36 students from class VIII E. Data were collected through observations, interviews, documentation, and dance performance tests. The findings indicate that the implementation of the STAD model significantly improved students' movement exploration, with post-test scores increasing by 77% based on the N-Gain test, classified as high and effective. The STAD model encourages students to engage actively in groups, enhances creativity, and deepens their understanding of dance elements. In conclusion,

the STAD cooperative learning model is effective in improving creative dance movement exploration skills while supporting collaborative learning and creativity in dance education.

Keywords: Dance movement exploration, Cooperative learning model, STAD, Middle school students.

I. Pendahuluan

Pembelajaran tari merupakan salah satu bentuk pendidikan seni yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan gerak, kreativitas, serta pemahaman terhadap nilai budaya dalam suatu masyarakat. Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran pada fase D menekankan pentingnya eksplorasi gerak sebagai bagian dari proses penciptaan tari kreasi. Eksplorasi gerak memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan gerak dengan mempertimbangkan unsur utama tari, seperti ruang, waktu, dan tenaga, guna menghasilkan gerak yang unik dan orisinal. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan eksplorasi gerak karena kecenderungan untuk hanya meniru gerakan tanpa mengembangkan kreativitasnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 44 Jakarta Timur, ditemukan bahwa siswa kelas VIII E menghadapi kendala dalam mengeksplorasi gerak secara optimal. Ketika diberikan stimulus berupa media visual, siswa cenderung hanya meniru gerakan yang ditampilkan tanpa melakukan improvisasi atau eksplorasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep eksplorasi gerak dan belum terlatih dalam mengembangkan gerakan secara kreatif. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya keterampilan siswa dalam menciptakan tari kreasi yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model ini menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif STAD memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan saling membantu dalam meningkatkan

kemampuan eksplorasi gerak mereka. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta mempererat interaksi sosial antar sesama siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak siswa kelas VIII E SMP Negeri 44 Jakarta Timur. Dengan menerapkan model STAD, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan gerakan mereka, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang eksplorasi gerak, serta mampu menciptakan tari kreasi yang lebih variatif dan inovatif.

II. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak tari kreasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode ini dipilih karena berorientasi pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan tindakan tertentu secara bertahap dalam bentuk siklus. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 44 Jakarta Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai dari Agustus hingga Desember 2024. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam mengeksplorasi gerak tari kreasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E, yang terdiri dari 36 siswa, serta guru mata pelajaran seni tari yang berperan sebagai kolaborator dalam proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam eksplorasi gerak tari. Berdasarkan temuan awal, peneliti bersama guru mata pelajaran tari menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar,

lembar kerja siswa (LKS), serta instrumen evaluasi yang berbasis model pembelajaran STAD. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran tambahan, seperti media audiovisual, untuk memberikan stimulus eksplorasi gerak kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, model pembelajaran STAD diterapkan dalam proses pembelajaran tari kreasi. Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil heterogen, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa, yang bekerja sama dalam mengeksplorasi gerakan tari berdasarkan materi yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing eksplorasi gerak siswa, memberikan masukan, serta melakukan evaluasi formatif di setiap pertemuan.

Selama tahap observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati untuk menilai sejauh mana model STAD mampu meningkatkan keterampilan eksplorasi gerak mereka. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk lembar observasi, tes unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi dan interaksi siswa dalam kelompok, sementara tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan eksplorasi gerak mereka melalui presentasi hasil eksplorasi gerak tari kreasi. Selain itu, wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menganalisis efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi, tes, dan wawancara dianalisis untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran STAD berhasil meningkatkan eksplorasi gerak siswa. Jika pada siklus pertama ditemukan kendala atau kekurangan, maka strategi pembelajaran disesuaikan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas model STAD dalam pembelajaran tari kreasi. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji N-Gain, yang membandingkan nilai pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan eksplorasi gerak siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran tari yang lebih efektif di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kerja sama yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam eksplorasi gerak tari kreasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tari serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak siswa kelas VIII E di SMP Negeri 44 Jakarta Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan eksplorasi gerak dengan menggunakan model STAD. Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok belajar heterogen dan diberikan stimulus berupa media audiovisual serta demonstrasi langsung dari guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep eksplorasi gerak, tetapi masih ada keterbatasan dalam pengembangan variasi gerak secara mandiri. Beberapa siswa hanya meniru gerakan yang telah diberikan tanpa mencoba mengembangkan gerakan baru. Nilai rata-rata hasil pre-test siswa pada tahap ini berada dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan eksplorasi gerak yang memadai.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran diperbaiki dengan lebih banyak memberikan latihan eksplorasi gerak secara bertahap serta mendorong diskusi dan refleksi kelompok dalam mengevaluasi gerakan yang telah diciptakan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pre-test, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 77% berdasarkan uji N-Gain, yang dikategorikan

dalam tingkat efektivitas tinggi. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam eksplorasi gerak dan mampu menghasilkan variasi gerakan yang lebih kreatif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak siswa. Siswa tidak hanya lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi juga lebih mampu mengembangkan gerakan tari secara mandiri dengan mempertimbangkan unsur-unsur tari seperti ruang, waktu, dan tenaga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan eksplorasi gerak siswa. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama yang menjadi keunggulan model STAD dalam pembelajaran seni tari.

Pertama, pembelajaran berbasis kerja sama dalam model STAD memungkinkan siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan bertukar ide dalam kelompok. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi sosial. Dalam konteks eksplorasi gerak tari, kerja sama antar anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berimajinasi, mencoba, dan mengadaptasi gerakan berdasarkan pengalaman dan observasi mereka.

Kedua, pendekatan STAD yang menekankan penghargaan kelompok terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengeksplorasi gerak secara lebih mendalam. Adanya sistem penilaian kelompok dan penghargaan bagi kelompok dengan hasil eksplorasi terbaik mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengembangkan kreativitas mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam bidang seni.

Ketiga, peningkatan kemampuan eksplorasi gerak juga berkaitan dengan adanya stimulus berupa media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, banyak siswa hanya meniru gerakan tanpa adanya improvisasi lebih lanjut.

Namun, pada siklus kedua, siswa diberikan pendampingan lebih intensif dalam mengeksplorasi variasi gerak serta diberikan kebebasan lebih besar dalam menciptakan gerakan berdasarkan stimulus yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa eksplorasi gerak bukan hanya bergantung pada kemampuan fisik siswa, tetapi juga pada aspek kognitif dan imajinatif, di mana siswa perlu memahami konsep gerakan sebelum dapat mengembangkannya secara kreatif.

Keberhasilan penerapan model STAD dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang mengakomodasi diskusi kelompok, praktik langsung, serta evaluasi formatif yang berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif bagi pembelajaran tari di tingkat sekolah menengah pertama. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang eksplorasi gerak, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan konsep eksplorasi gerak secara nyata dalam pembelajaran.

Namun, meskipun model STAD terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan selama penelitian. Salah satunya adalah perbedaan tingkat keterampilan antar siswa dalam kelompok, yang menyebabkan beberapa siswa dengan kemampuan lebih tinggi cenderung lebih dominan dalam diskusi dan eksplorasi gerak. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan peran yang lebih seimbang dalam kelompok, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam eksplorasi gerak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak siswa secara signifikan. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami eksplorasi gerak secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis STAD dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari di sekolah menengah pertama, khususnya dalam aspek eksplorasi gerak tari kreasi.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) secara signifikan meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak tari kreasi siswa kelas VIII E SMP Negeri 44 Jakarta Timur. Model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi siswa, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan eksplorasi gerak yang sebelumnya masih terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi gerak karena cenderung hanya meniru gerakan yang telah diberikan. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam eksplorasi gerak, di mana siswa lebih mampu mengembangkan variasi gerakan secara mandiri dengan mempertimbangkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil uji N-Gain sebesar 77%, yang menunjukkan tingkat efektivitas tinggi terhadap eksplorasi gerak siswa.

Keberhasilan model STAD dalam meningkatkan eksplorasi gerak siswa dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu kerja sama dalam kelompok, diskusi aktif, sistem penghargaan, serta penggunaan media audiovisual yang memberikan stimulus eksplorasi gerak. Selain itu, pembelajaran yang lebih terstruktur dengan adanya bimbingan bertahap dan refleksi kelompok juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan eksplorasi gerak siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kreativitas, serta membangun pemahaman eksplorasi gerak yang lebih baik dalam pembelajaran tari kreasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan efektivitas eksplorasi gerak siswa.

Bagi guru seni tari, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi gerak tari kreasi. Guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam eksplorasi gerak agar mereka lebih percaya diri dalam menciptakan variasi gerakan. Selain itu, penggunaan media audiovisual sebagai stimulus eksplorasi gerak dapat dimaksimalkan agar siswa memiliki referensi yang lebih luas dalam mengembangkan gerakan.

Bagi siswa, penting untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran dan memanfaatkan diskusi kelompok sebagai sarana bertukar ide. Keberanian dalam bereksperimen dengan berbagai variasi gerak perlu ditingkatkan, sehingga eksplorasi gerak tidak hanya terbatas pada meniru gerakan yang telah diberikan, tetapi juga mengembangkan gerakan yang lebih kreatif dan inovatif.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menguji efektivitas model pembelajaran STAD pada materi tari lainnya, seperti improvisasi atau komposisi tari. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi interaktif, seperti aplikasi pembelajaran tari berbasis digital, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif.

V. Pengakuan

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala sekolah, guru mata pelajaran seni tari, serta siswa kelas VIII E SMP Negeri 44 Jakarta Timur yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Prof. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1 dan Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2 atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada henti selama proses penelitian ini.

3. Prof. Dr. Elindra Yetti, M.Pd. sebagai dosen penguji 1 dan Rinnes Onyxi Tampubolon, S.Sn., M.Sn. sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif selama proses ujian dan revisi.
4. Rekan-rekan sejawat dan keluarga yang telah memberikan motivasi.

REFERENSI

Ar'Rohim, A., Subowo, Y., & Prastya, B. (2022). *Eksplorasi Gerak dalam Penyusunan Komposisi Tari*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Asmedy, H. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Seni Tari*. Bandung: PT. Gramedia.

Firdaus, M., & Hidayat, A. (2023). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Akademika.

Hilyatin, S., Lasta, D., & Hardjono, P. (2024). *Pembelajaran Kooperatif STAD: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Seni Tari*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.

Junistira, R. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa dalam Seni Tari." *Jurnal Pendidikan Seni*, **10**(2), 55-67.

Manasikana, T., & Prastya, B. (2023). "Eksplorasi Gerak dalam Proses Kreatif Tari Kreasi." *Jurnal Pendidikan Seni Tari*, **8**(1), 45-60.

Maryanto, Y. (2023). *Metode Evaluasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif STAD*. Surabaya: Pustaka Ilmiah.

Mulyadi, D. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Seni Tari*. Bandung: Alfabeta.

Rahayu, N. (2022). "Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Seni." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, **9**(3), 100-115.

Ridwan, S., & Supriyadi, A. (2022). *Model Pembelajaran STAD dalam Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari*. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.

Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

Sundari, T. (2024). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kooperatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wardana, D., & Rahayu, T. (2017). *Keunggulan Model STAD dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Yusup, R. (2024). *Eksplorasi dalam Proses Penciptaan Tari: Sebuah Pendekatan Praktis*. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.